

Metode *Rapid Application Development* Pada Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan

Anna Mukhayaroh ^{1,*}

¹ Sistem Informasi; STMIK Nusa Mandiri; Jl. Damai No. 8 Warung Jati Barat, Marga Satwa, Jakarta Selatan, 021-78839502; e-mail: anna.auh@nusamandiri.ac.id.

* Korespondensi: e-mail: anna.auh@nusamandiri.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2018 ; Review: 26 Oktober 2018; Disetujui: 20 November 2018

Cara sitasi: Mukhayaroh A. 2018. Metode *Rapid Application Development* Pada Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan. *Informatics For Educators and Professionals*. 3 (1): 33 – 42.

Abstrak: Klinik DR Agus HP merupakan salah satu usaha yang bergerak pada penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat tentunya Klinik DR Agus HP dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal demi perbaikan kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi rekam medis guna pengelolaan rekam medis yang baik sehingga menghasilkan efektifitas dan efisiensi dalam diagnosa pasien dan pembuatan laporan data kesehatan pasien. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode *Rapid Application Development*. Penulis membuat penelitian mengenai sistem informasi rekam medis pada klinik dengan harapan dapat mengatasi kendala yang sering terjadi pada sistem pelayanan kesehatan secara konvensional.

Kata kunci: Sistem Infomasi, Sistem Rekam Medis, *Rapid Application Development*

Abstract: *Clinic Dr. Agus HP is one of the businesses engaged in health care providers for the community. In the field of public health services, of course the Clinic of Dr. Agus HP is required to provide optimal services for the improvement of the quality of public health. This study aims to design a medical record information system for the management of a good medical record so as to produce effectiveness and efficiency in diagnosing patients and making reports on the patient's health data. In this study the data collection method used by the author is the Rapid Application Development method. The author made a research about the medical record information system of Dr. Agus HP Clinic in the hope of overcoming the obstacles that often occur in conventional health care systems.*

Keywords: *Information System, System Medical Record, Rapid Application Development*

1. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi kehidupan masyarakat pada era modern ini. Kecanggihan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, contohnya dalam bidang usaha/ekonomi. Berbagai kegiatan usaha yang dilakukan dengan dukungan teknologi informasi yang baik tentunya akan mempermudah pekerjaan dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh *human error*.

Teknologi informasi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Salah satunya adalah sistem informasi berbasis kompuer. Sistem informasi berbasis komputer adalah teknologi yang berfokus terhadap pengolahan data-data yang tersedia, kemudian dikelola menjadi sebuah informasi penting. Dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dalam sebuah permasalahan dapat menimbulkan dua kemungkinan yaitu pemasalah teratasi atau permasalahan tersebut menimbulkan permasalahan baru. Jika permasalahan menimbulkan permasalahan baru akan semakin mempersulit pengambilan keputusan berikutnya. Oleh sebab itu dalam pengambilan keputusan harus dipertimbang

dengan matang terlebih dahulu. Pertimbangan yang matang akan meminimalisir sebuah kesalahan pengambilan keputusan. Saat melakukan pertimbangan dibutuhkan data-data yang akurat yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan.

Dalam dunia medis seluruh tindakan yang dilakukan untuk pasien harus dengan sangat berhati-hati. Seorang dokter membutuhkan seluruh data riwayat kesehatan dari pasien sebagai bahan pertimbangan pemberian diagnosa dan melakukan terapi. Data riwayat kesehatan pasien atau lebih sering disebut dengan rekam medis (*medical record*). Pada umumnya rekam medis terdiri dari kumpulan berkas kertas dan lampiran-lampiran yang dokumen yang tidak sederhana.

Permasalahan yang sering timbul dari rekam medis manual terjadinya kehilangan atau kerusakan berkas. Hal ini mengakibatkan pemeriksaan yang sama dilakukan secara berulang-ulang karena tidak tersedianya data pemeriksaan sebelumnya. Padahal data pemeriksaan sebelumnya sangat bermanfaat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan diagnosa. Pada keadaan *emergency* pasien harus menerima tindakan secepat mungkin. Dengan rekam medis manual akan terjadi kesulitan dalam pembacaannya dan memperlambat penanganan pasien. Pemasalahan lain adalah seringkali pasien harus menjawab pertanyaan yang serupa pada saat melakukan pemeriksaan, yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan pasien terhadap pelayanan dokter.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada maka dibutuhkan sebuah sistem informasi rekam medik yang terpusat dan dilakukan dengan sistem yang terkomputerisasi dengan baik. sistem informasi rekam medik akan mempermudah dan mempercepat proses pendataan rekam medis pasien. Sehingga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan *Rapid Application Development* (RAD), diantaranya Perpustakaan Gema Nurani adalah sebuah perpustakaan sekolah dimana dalam proses kegiatan sehari-harinya seperti penginputan maupun pengolahan data-data yang ada masih bersifat manual. Hal ini menyebabkan timbulnya beberapa masalah terutama dalam hal penyimpanan data. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibuatkan sebuah sistem informasi berbasis web yang dapat meningkatkan kinerja para personil yang ada di perpustakaan tersebut. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini *Rapid Application Development* sebagai alur dari pengembangan sistem. Hasil dari penelitian ini berupa sistem informasi perpustakaan berbasis web yang diharapkan dapat memudahkan proses pengolahan data perpustakaan Gema Nurani [Nurajizah, 2015].

Kemampuan klinik dalam memenuhi keinginan pasien merupakan salah hal yang sangat penting. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan yang diberikan oleh klinik kepada pasien yang meliputi pelayanan yang memuaskan dan kelengkapan metode pengobatan. Semakin tinggi tingkat pelayanan yang diberikan klinik kepada pasien, maka akan semakin tinggi pula tingkat terpenuhinya kebutuhan pasien yang biasa dinyatakan oleh tingkat kepuasan para pasien. Masalah yang sering terjadi pada klinik adalah dalam hal pengolahan data pendaftaran pasien, sampai pembuatan laporan yang di cetak secara manual, sehingga dalam proses pendaftaran pasien sampai pembuatan laporan seperti, laporan data pasien, laporan registrasi kunjungan pasien, laporan data kunjungan banyak terjadi kesalahan dan proses yang cukup lama [Indarti and Laraswati, 2018].

Proses evaluasi dosen yang diselenggarakan ABFI Institute Perbanas masih dilakukan secara manual dengan menggunakan media kertas yang penyebaran kuesionernya dilakukan ke kelas-kelas. Sistem penyebaran ini tidak efektif karena memerlukan banyak waktu, biaya serta dalam perhitungan dan pembuatan laporan masih terjadi kesalahan sehingga hasil yang dicapai tidak cepat dan akurat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya perancangan sistem yang terkomputerisasi agar hasil yang dicapai akan lebih cepat dan akurat. Pada penelitian ini dibahas mengenai perancangan sistem menggunakan RAD guna melakukan evaluasi dosen di lingkungan ABFI Perbanas [Christo et al., 2017]

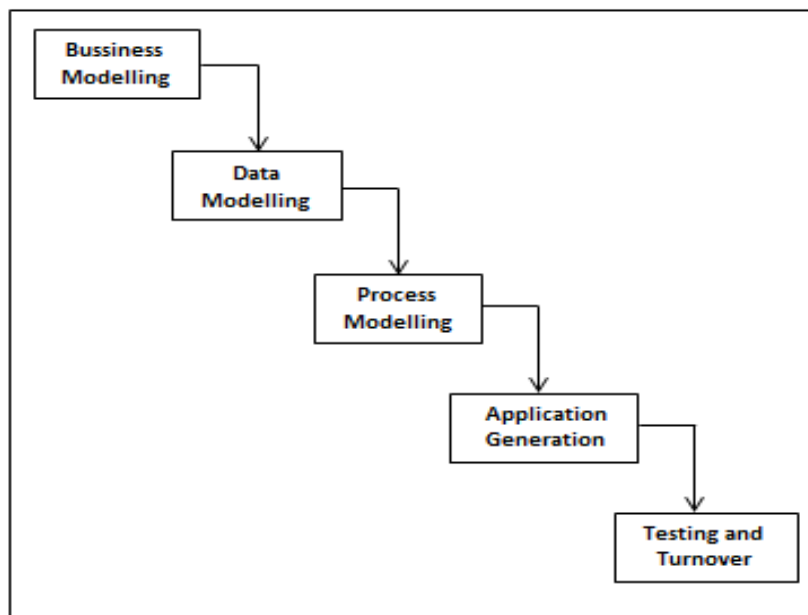
Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa sistem informasi rekam medis pasien sangat diperlukan sebagai pendukung pelayanan kesehatan masyarakat agar proses pengobatan pasien dapat dilakukan dengan baik.

2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode studi pustaka, sedangkan metode yang digunakan pada pengembangan perangkat lunak ini menggunakan model *Rapid Application Development* (RAD).

2.1 *Rapid Application Development* (RAD)

Rapid Application Development adalah sebuah model proses perkembangan perangkat lunak sekuensial linier yang menekankan siklus perkembangan yang sangat pendek (kira-kira 60-90 hari).



Sumber: Pressman (2010)

Gambar 1. *Rapid Application Development*

Menurut [Nurajizah, 2015] *Rapid Application Development* terbagi menjadi beberapa tahapan dimana tahapan-tahapan tersebut saling berkesinambungan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya agar dapat mengembangkan perangkat lunak yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahapan *Business Modelling* ini, aliran informasi pada fungsi-fungsi bisnis dimodelkan untuk mengetahui informasi apa yang mengendalikan proses bisnis, informasi apa yang dihasilkan, siapa yang membuat informasi tersebut, kemana saja informasi mengalir, dan siapa yang mengolahnya. Orientasi dalam tahap ini adalah menyelesaikan masalah-masalah perusahaan. Meskipun teknologi informasi dan sistem bisa mengarahkan sebagian dari sistem yang diajukan, fokusnya akan selalu tetap pada upaya pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pada tahapan *Data Modelling* aliran informasi yang didefinisikan dari business modeling, disaring lagi agar bisa dijadikan bagian-bagian dari objek data yang dibutuhkan untuk mendukung bisnis tersebut. Karakteristik (atribut) masing-masing objek diidentifikasi beserta relasi antar objeknya. Apabila seorang pengembangnya merupakan pengembang atau pengguna yang berpengalaman, dapat dipastikan bahwa usaha kreatif ini dapat mendorong pengembangan sampai pada tingkat terakselerasi.

Pada tahapan *Process Modelling*, objek-objek data yang didefinisikan pada data modelling ditransformasikan agar bisa menghasilkan aliran informasi untuk diimplementasikan menjadi fungsi bisnis. Pengolahan deskripsi dibuat untuk menambah, memodifikasi, menghapus, atau mendapatkan kembali objek data. Aspek-aspek bisnis yang telah disetujui akan dibuatkan sebuah sistem dan disaring, sistem-sistem baru atau bagian dari sistem tersebut dapat segera diujicoba dan kemudian diperkenalkan kepada organisasi yang kemudian akan siap dioperasikan.

Pada tahapan *Application Generation*, RAD bekerja dengan menggunakan *fourth generation techniques* (4GT). Sehingga pada tahap ini sangat jarang digunakan pemrograman konvensional menggunakan bahasa pemrograman generasi ketiga (*third generation programming languages*), tetapi lebih ditekankan pada pemakaian kembali komponen-komponen (jika ada) atau menciptakan komponen yang bisa dipakai kembali (jika perlu). Dalam semua kasus, alat bantu untuk otomatisasi digunakan untuk memfasilitasi konstruksi perangkat lunak.

Pada tahapan *Testing and Turnover*, karena RAD menekankan pada pemakaian kembali komponen yang telah ada (*reuse*), sebagian komponen-komponen tersebut sudah diuji sebelumnya. Sehingga mengurangi waktu testing secara keseluruhan. Kecuali untuk komponen-komponen baru.

2.2 Sistem Informasi

Menurut Alter dalam [Kadir, 2014] Sistem informasi merupakan kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan agar mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

2.3 Rekam Medis

Menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

Berdasarkan peraturan menteri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rekam medis merupakan kumpulan data-data penting seputar data pribadi pasien, data riwayat kesehatan pasien dan seluruh data yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh profesi kesehatan dalam rangka pelayanan kesehatan.

2.1.4. Pasien

Pengertian pasien diatur dalam Undang-undang No. 29 tahun 2004, yaitu setiap orang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 “Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi”.

Pada undang-undang No. 44 tahun 2009 terjadi perubahan sedikit pada pengertian pasien, yaitu setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit.

2.1.5. Rawat Jalan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 pasal 1 ayat 4 “Pelayanan Rawat Jalan adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit;”.

Secara sederhana yang dimaksud dengan pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap (*hospitalization*). Pelayanan rawat jalan ini termasuk tidak hanya yang diselenggarakan oleh sarana pelayanan kesehatan yang lazim dikenal rumah sakit atau klinik, tetapi juga yang diselenggarakan di rumah pasien (*home care*) serta di rumah perawatan (*nursing homes*).

2.3 Basis Data

Basis data memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi. Basis data dirancang untuk mengatasi masalah pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas. Untuk mengelolah basis data diperlukan perangkat lunak yang biasa disebut *Database Management System* (DBMS).

Menurut Kadir, Basis data merupakan *software* yang dapat digunakan oleh para pemakai untuk membuat, memelihara, mengontrol, dan mengakses basis data dengan cara praktis dan efisien [Kadir, 2014]

2.4 Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan suatu model data yang dikembangkan berdasarkan objek". *Entity Relationship Diagram* (ERD) digunakan untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data kepada pengguna secara logis. [Sutanta, 2011]

2.5 Unified Modeling Language (UML)

UML (Unified Modeling Language) adalah bahasa pemodelan untuk sistem atau perangkat lunak yang berparadigma berorientasi objek. Pemodelan (modeling) sesungguhnya digunakan untuk penyederhanaan permasalahan-permasalahan yang kompleks sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami. [Nugroho, 2010]

UML muncul karena adanya kebutuhan pemodelan visual untuk menspesifikasikan, adanya kebutuhan membangun dan dokumentasi dari sistem perangkat lunak. UML merupakan bahasa visual untuk pemodelan dan komunikasi mengenai sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks-teks pendukung. [Sukamto and Shalahuddin, 2011]

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis melakukan pengamatan pada Klinik DR Agus HP, adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan seperti dibawah ini.

3.1. Prosedur Sistem Berjalan

Terdapat beberapa prosedur sistem berjalan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ada di klinik, yaitu prosedur pendaftaran pasien baru, prosedur pendaftaran pemeriksaan, prosedur pemeriksaan poli, prosedur penebusan obat, dan prosedur pembuatan laporan.

Prosedur pendaftaran pasien baru diawali dengan pendaftar atau pasien mendatangi loket adminitrasi pendaftaran. Admin meminta KTP dari pasien yang akan di daftarkan. Selanjutnya, admin mengisi kartu berobat dan kartu diagnosa. Setelah admin selesai mengisi data dalam kartu diagnosa dan kartu pasien admin melakukan penagihan biaya pendaftaran pasien baru kepada pasien/pendaftar. Pendaftar melakukan pembayaran biaya administrasi yang akan dilayani oleh admin. Jika pembayaran sudah lunas admin akan menyerahkan kartu pasien kepada pendaftar. Selanjutnya admin akan menyimpan kartu diagnosa.

Pada prosedur pendaftaran pemeriksaan ini pasien melakukan pendataran pemeriksaan loket adminitrasi. Pasien menyerahkan kartu pasien. Jika belum memiliki kartu pasien klinik maka pasien diharuskan untuk melakukan pendaftaran pasien baru dan mengikuti prosedur pendaftaran pasien baru. Admin melakukan tanya jawab mengenai pemeriksaan yang akan dilakukan oleh pasien. Admin mengisi tabel pendaftaran pasien selanjutnya admin menyerahkan kartu pasien kepada pasien dan mengarahkan pasien menuju ruang tunggu poli. Selanjutnya admin menyerahkan kartu diagnosa dan tabel pendaftaran pasien kepada perawat.

Pada prosedur pemeriksaan poli, perawat memanggil nama pasien agar memasuki ruang pemeriksaan sesuai dengan urutan tabel pemeriksaan. Perawat menyerahkan kartu diagnosa kepada dokter. Selanjutnya pasien memasuki ruang pemeriksaan kemudian dokter melakukan pemeriksaan kepada pasien. Kartu diagnosa yang telah diserahkan akan diisi oleh dokter sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh dokter kepada pasien. Berdasarkan hasil pemeriksaan dokter akan menentukan pasien akan di berikan resep obat untuk pengobatan atau diberikan rujukan pemeriksaan lebih lanjut. Dokter menyerahkan resep atau surat rujukan kepada pasien. Pasien menerima resep obat atau rujukan. Setelah itu, pasien diarahkan menuju apotik untuk melakukan penebusan obat dan pembayaran biaya pemeriksaan, sedangkan bagi penerima rujukan langsung melakukan pembayaran biaya pemeriksaan di apotik. Selanjutnya pasien menerima rujukan pasien diarahkan untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan rujukan dokter. Dokter menyerahkan kartu diagnosa yang telah diisi kepada perawat. Kartu doagnosa tersebut akan disimpan oleh perawat.

Prosedur penebusan obat dilakukan oleh pasien yang datang ke apotik lalu memberikan resep dokter kepada petugas apotik. Petugas mengecek stok obat. Jika obat tidak tersedia maka petugas apotik menyerahkan kopi resep kepada pasien dan mengarahkan

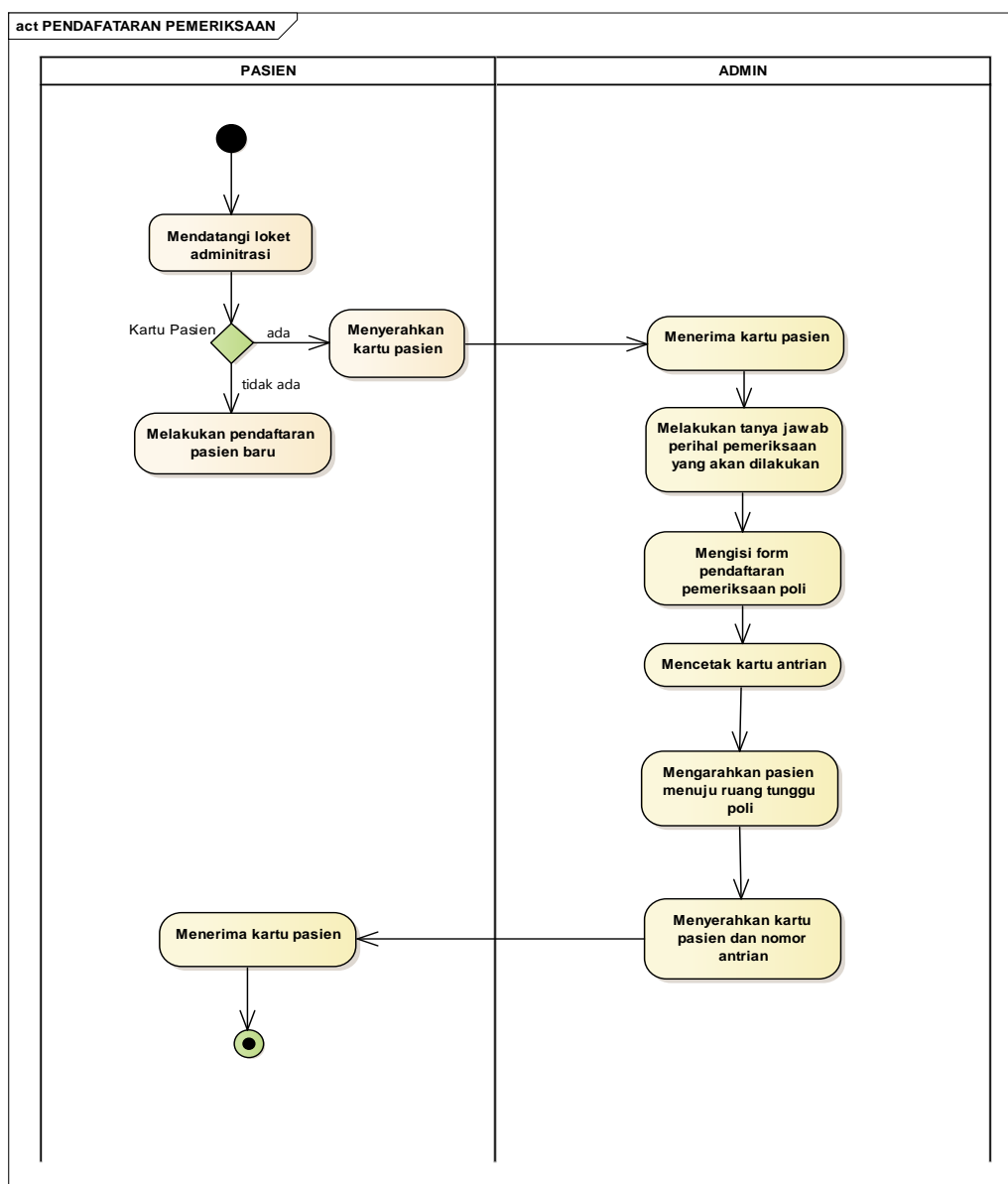
pasien untuk membeli obat pada apotik lain. Jika tersedia petugas apotik menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter yang telah diberikan. Petugas melakukan proses transaksi pembayaran jasa dokter, biaya administrasi dan biaya obat. Setelah proses transaksi pembayaran selesai petugas apotik menyerahkan obat kepada pasien.

Prosedur pembuatan laporan, yaitu admin membuat pembukuan uang masuk dan obat keluar dan menyerahkannya kepada direktur klinik. Direktur melakukan pengecekan pembukuan dan menyerahkan kembali buku pembukuan kepada kasir. Kemudian admin mencatat jumlah uang yang diserahkan kepada direktur.

3.2. Activity Diagram

Diagram aktivitas merupakan diagram yang menggambarkan aliran kerja dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak. Pada diagram ini terpusat pada apa yang dilakukan oleh sistem [Sukamto and Shalahuddin, 2011].

Berikut menggambarkan *activity diagram* dari prosedur pendaftaran pemeriksaan yang dihasilkan pada penelitian ini seperti Gambar 2.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

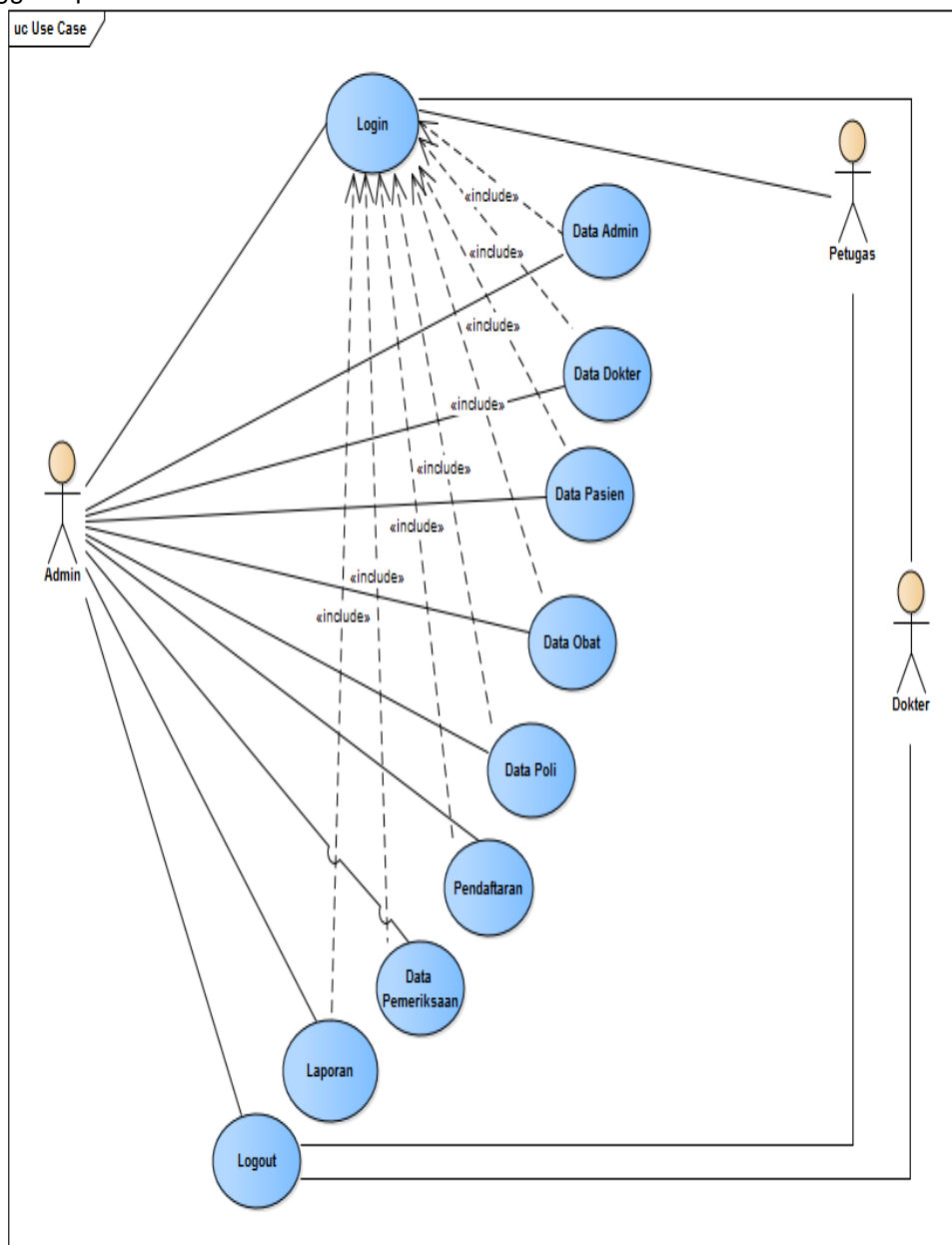
Gambar 2. Activity Diagram Pendaftaran Pemeriksaan

3.3. Usecase Diagram

Melalui *usecase diagram* dapat diketahui *behavior* dari sistem informasi yang akan dibuat. *Usecase* mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih *actor* dengan sistem informasi yang akan dibuat. *Usecase Diagram* Sistem Informasi Rekam Medis yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Usecase Diagram merupakan gambaran graphical dari beberapa atau semua *actor*, *use case*, dan interaksi diantaranya yang memperkenalkan suatu sistem. *Usecase Diagram* Sistem Informasi Rekam Medis ini dapat mendeskripsikan secara sederhana fungsi dari sistem berdasarkan sudut pandang user dan dapat menjelaskan sebuah interaksi antara satu atau lebih *actor* dengan sistem yang akan dibuat.

Berdasarkan gambar *Usecase* Sistem Informasi Rekam Medis dibawah ini terlihat bahwa terdapat 3 *actor* yang terlibat dalam Sistem Informasi Rekam Medis. Masing-masing dari *actor* tersebut berinteraksi dengan *usecase* sesuai dengan analisa kebutuhan pengguna pada Sistem Informasi Rekam Medis.

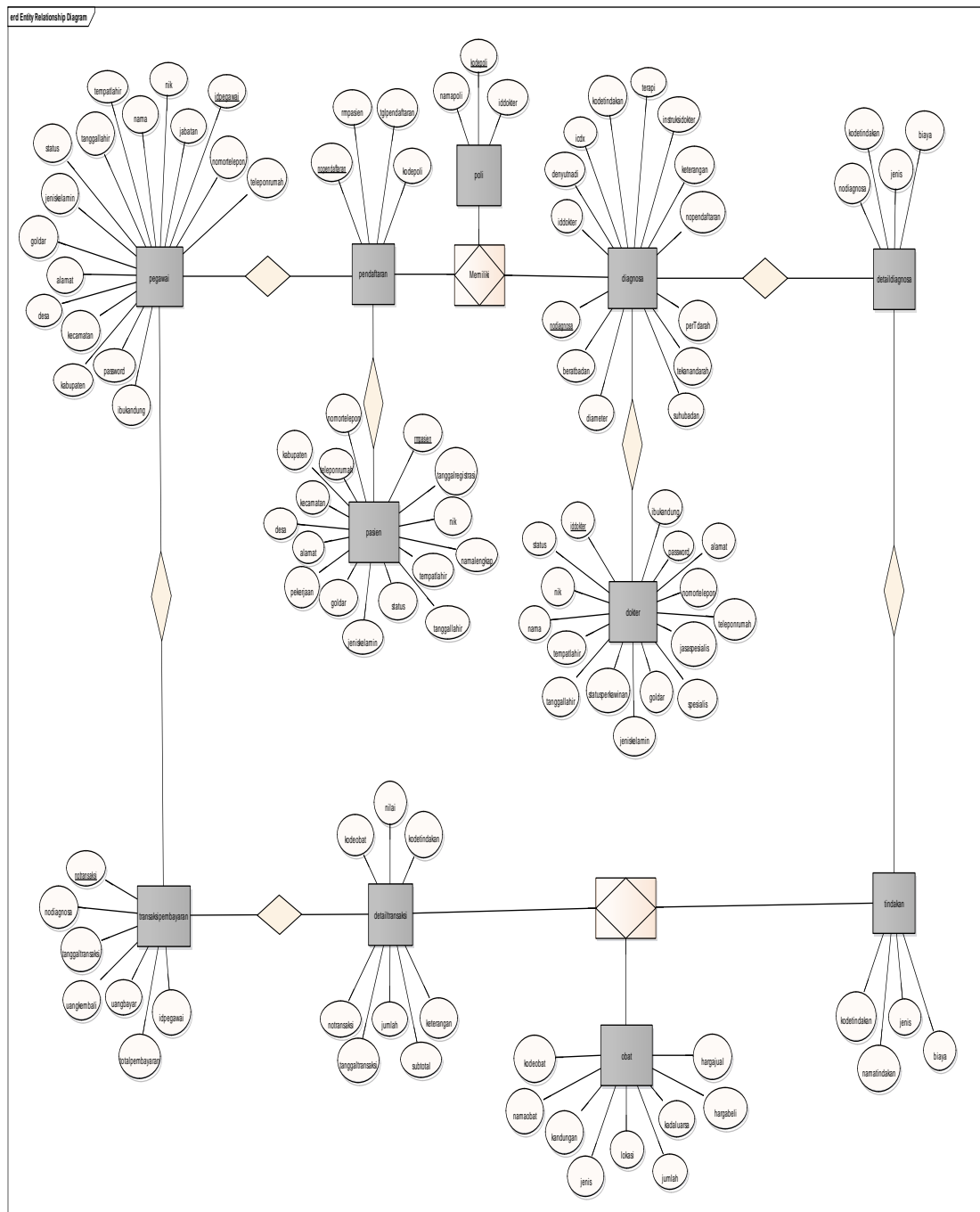


Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 3. Usecase Sistem Informasi Rekam Medis

3.4. ERD

Berikut ini adalah *Entity Relationship Diagram* (ERD) hasil penelitian pada Sistem Informasi Rekam Medis yang dapat berfungsi untuk menjelaskan basis data.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 4. Entity Relationship Diagram

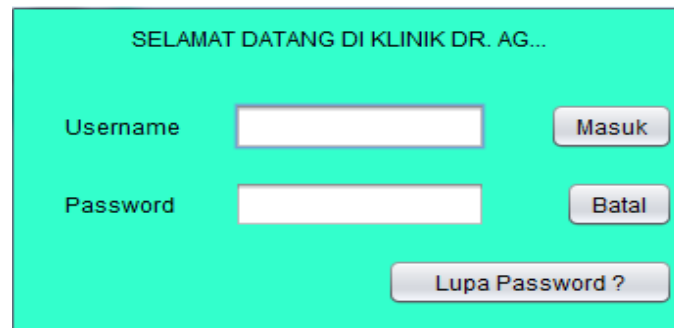
3.5. Implementasi

Sistem informasi rekam medis pasien dirancang untuk mempercepat pihak Klinik dalam mengolah data pasien dan catatan pemeriksaan kesehatannya. Disamping itu melalui adanya manajemen *database* yang terorganisir dengan baik maka akan dihasilkan laporan rekam medis pasien yang baik sehingga dapat menunjang keputusan tindakan medis yang dapat

dilakukan oleh dokter. Berikut merupakan implementasi sistem informasi rekam medis pasien berdasarkan hasil penelitian.

1. Halaman Login

Tampilan halaman login ini merupakan awal dari aplikasi yang dibuat. Pada halaman ini terdapat tombol Masuk untuk masuk kedalam Menu Utama aplikasi dan tombol Batal untuk keluar apabila tidak ingin masuk kedalam aplikasi. Selanjutnya ada tombol Lupa Password yang diperuntukkan bagi pengguna yang lupa password. Dengan menekan tombol Lupa Password maka pengguna akan diarahkan menuju halaman untuk membuat password baru tujuannya agar pengguna dapat menggunakan kembali aplikasi sistem informasi rekam medis pasien ini. Berikut ini tampilan dari halaman Login dapat terlihat di Gambar 5.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 5. Login

2. Halaman Menu Utama

Pada halaman menu utama ini terdapat beberapa menu diantaranya File Master yang terdiri dari Data Admin, Data Dokter, Data Pasien, Data Obat dan Data Poli. Selanjutnya ada menu Pendaftaran, Menu Data Pemeriksaan, Menu Utility, Menu Laporan dan Logout. Dengan menekan Menu Logout maka aplikasi ini akan tertutup. Berikut ini tampilan dari halaman Menu Utama dapat terlihat di Gambar 6.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 6. Menu Utama

3. Halaman Data Dokter

Halaman data dokter ini digunakan untuk menginput data diri dokter. Pada halaman data dokter ini terdapat beberapa tombol fungsi, yaitu tombol Tambah untuk memulai *input* data dokter sekaligus menampilkan Id Dokter, setelah itu admin dapat melengkapi data dokter seperti No KTP, Nama Lengkap, Status, Spesialis, No Telepon, dan lain-lain. Setelah

menginput data diri dokter maka admin dapat menekan tombol Simpan untuk menyimpan data kedalam *database* dan selanjutnya dapat mencetak kartu dokter dan memilih tombol Cetak Data untuk melihat data dokter lainnya yang telah bergabung di Klik Dr. Agus HP. Kemudian untuk keluar dari tampilan halaman dokter ini maka admin dapat menekan tombol Keluar. Dibawah ini merupakan tampilan dari halaman Data Dokter dapat terlihat di Gambar 7.

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 7. Data Dokter

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan *Rapid Application Development* dalam sistem informasi rekam medis pasien dapat mempermudah proses pengolahan data mulai dari prosedur pendaftaran pasien, pemeriksaan dan pembuatan laporan. Melalui sistem informasi rekam medis pasien dokter merasa terbantu sehingga diagnosa yang diberikan lebih rinci dengan rekam medis pasien. *Output* yang didapatkan sistem informasi rekam medis pasien, yaitu laporan rekam medis pasien bisa lebih cepat didapatkan dan hasilnya akurat sesuai dengan riwayat kesehatan dari pasien sehingga dokter dapat membuat keputusan tindakan medis yang tepat. Sistem informasi rekam medis pasien yang baik, efektif dan efisien mampu menunjang pelayanan kesehatan pada Klik Dr. Agus HP.

Referensi

- Christo P, Sumarno H, Atmaja W. 2017. Sistem Informasi Evaluasi Dosen Pada Asian Banking Finance And Informatics Institute (ABFI) Perbanas. *Inf. Syst. Educ. Prof.* 2: 51–60.
- Indarti, Laraswati D. 2018. Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web Pada Klinik Umum Galur Medika Jakarta Pusat. *J. Tek. Komput. AMIK Bekasi IV*: 71–76.
- Kadir A. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho A. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Berbasis Objek dengan Metode USDP*. Yogyakarta: Andi.
- Nurajizah S. 2015. Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Dengan Metode Prototype: Studi Kasus Sekolah Islam Gema Nurani Bekasi. *Seminar Nasional Inovasi Tren (SNIT)*. 214-219
- Sukanto RA, Shalahuddin M. 2011. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Sutanta E. 2011. *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*. Yogyakarta: Andi.